

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas latar belakang yang menjadi landasan dilaksanakan penelitian ini, rumusan masalah yang ditemukan peneliti untuk menjadi acuan penelitian, tujuan dilaksanakan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan. Berikut diuraikan secara lebih rinci.

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa untuk membantu atau membimbing anak (orang yang belum dewasa) agar mencapai kedewasaan. Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 29 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1(dalam Hamalik O, 2008, hlm. 2), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada tingkat SD/MI mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang SD ada beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Menurut Nurferi, S. (2010, hlm. 19) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah cara mencaritahu tentang alam secara sistematis, berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi mengumpulkan fakta-fakta, dan bagaimana menghubungkan-hubungkan fakta-fakta itu. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek

Yani Septiyani Rosali, 2015

***PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Hal ini bisa terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA materi gaya. Dari hasil observasi tersebut, penulis menemukan permasalahan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPA sangat rendah. Terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yaitu terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA, siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru, 2) siswa bosan dan sering mengganggu temannya yang lain, 3) siswa pasif serta banyak melakukan aktivitas sendiri-sendiri, sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif, 4) guru lebih banyak aktif dalam memberikan materi kepada siswa akibatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang padahal, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran mampu menimbulkan rasa senang terhadap pembelajaran, 5) siswa hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru saja, 6) kebanyakan siswa tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan diaplikasikan, 7) siswa menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep IPA) saat mereka diajar dengan metode tradisional, padahal mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep saat mereka berhubungan dengan dunia kerja dimana mereka akan hidup, 8) kurangnya praktikum/ kegiatan ilmiah yang mengakibatkan siswa kurang terampil dalam memahami konsep IPA

Gejala-gejala permasalahan tersebut bisa terlihat salah satunya dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran IPA dengan materi pokok gaya, menunjukkan nilai yang relatif rendah dan kebanyakan siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Menurut Muslich. M (2007, hlm. 41) menyatakan:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia yang nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Menurut Badar, T.I (2014, hlm. 138) berangkat dari landasan tersebut, maka dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan sinyal dalam implementasinya penggunaan strategi dengan menekankan pada aspek kinerja siswa (*contextual teaching and learning*). Jadi, dalam hal ini, fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator, siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.

Maka dalam hal ini diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk membangun konsepnya sendiri melalui aktivitas ilmiah mengkaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa, aktivitas belajar siswa dan pengaitan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa tersebut adalah dengan penerapan pendekatan kontekstual karena pendekatan ini membuat pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguasaan konsep kepada siswa sehingga materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Umum:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?”

Namun, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajarannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA.

Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri dari tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajarannya.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang luas baik secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran IPA. Adapun manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi baru mengenai penerapan pendekatan kontekstual, sehingga dapat menambah kekayaan kepustakaan dalam pembelajaran IPA, memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dengan penggunaan pendekatan kontekstual pada saat mengajarkan materi gaya dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan kegiatan ilmiah siswa dalam proses belajar IPA dengan bereksperimen (beraktivitas secara fisik) dengan *hands on activity*, mengamati gejala-gejala alam, menganalisis, menyimpulkan suatu konsep dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 2) Meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari IPA khususnya materi tentang gaya dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- 3) Meningkatkan pemahaman konsep siswa dan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA mengenai materi gaya melalui pendekatan kontekstual.
- 4) Memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dari sebelumnya terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran IPAmengenai materi gaya melalui pendekatan kontekstual.
- 5) Meningkatkan perhatian dan antusiasme siswadalam pembelajaran IPA mengenai materi gaya.

- 6) Dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengenai gaya sehingga yang muncul adalah siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, senang, paham dengan konsep dan disiplin.
- b. Bagi guru
1. Guru secara umum:
    - a) Memberikan sumbangan dalam rangkaian perbaikan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam mengajar.
    - b) Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara menyampaikan materi gaya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual, agar kinerja serta kualitas guru dalam mengajar dapat meningkat.
    - c) Memotivasi guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, variatif, menyenangkan dengan cara menggunakan media pembelajaran yang canggih serta sarana dan prasarana yang lengkap. Hal tersebut, dapat mengaktifkan seluruh indra dan cocok untuk semua gaya belajar siswa agar pembelajaran IPA lebih optimal.
    - d) Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam materi gaya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
  2. Guru sebagai peneliti:
    - a) Sebagai wahana dalam menguasai konsep, prosedur, dan teknik yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
    - b) Memberikan ilmu dan pengalaman baru dalam keterampilan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada pembelajaran mengenai materi gaya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
    - c) Sebagai wahana untuk mengetahui sejauhmana penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA tentang materi gaya.
    - d) Dapat terampil dalam menyampaikan materi gaya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai tolak ukur peningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.
- 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.
- 4) Memberi masukan kepada penyelenggara sekolah dalam upaya memperbaiki dan merumuskan program sekolah ke depan serta membantu mendukung kesiapan guru dalam kurikulum KTSP.

d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Peneliti dapat mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta manfaat dari penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA siswa SD. Diharapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diimplementasikan pula pada pembelajaran lain selain pembelajaran IPA.
- 2) Peneliti dapat mengetahui keefektifan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD.

Memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan dalam keterampilan belajar mengajar di sekolah, memperoleh pengalaman dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran IPA dan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pembelajaran IPA materi gata melalui penerapan pendekatan kontekstual.